

**IMPROVING SIMPLE CONVERSATION ABILITY IN LEARNING INDONESIAN LANGUAGE IN CLASS II THROUGH THE USE OF WORD CARDS AT SD INPRES BUMI SAGU**

**Muh Rizal<sup>1</sup>, Ni Gusti Nyoman Sriyuni<sup>2</sup>, Sin Dinayanti Laudea<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Universitas Tadulako*

Email: [muh62.rizal@gmail.com](mailto:muh62.rizal@gmail.com)<sup>1</sup>; [gustisriayu1807@gmail.com](mailto:gustisriayu1807@gmail.com)<sup>2</sup>; [sindilaude@gmail.com](mailto:sindilaude@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

This study aims to improve the simple conversation skills of class IIA students of SD Inpres Bumi Sagu through word card media in learning. The study was conducted using a classroom action research (CAR) method consisting of two cycles. Data were collected through observation and interviews, then analyzed descriptively to measure the improvement of students' simple conversation skills. Data collection was carried out by analyzing qualitative and quantitative data from observation sheets and interviews during the learning process. The success indicators were set with a target of 80% completion. The results showed that there was a significant increase in all indicators after the application of word card media. The average value of students' simple conversation skills increased from 53% in the pre-cycle stage to 71% in cycle I, and reached 90% in cycle II. This increase shows that word card media can improve and enhance various aspects of students' conversation/speaking skills, especially in terms of clarity of articulation, fluency of speech, and understanding of the response of the interlocutor. Based on these findings, it is recommended that word card media be used more often in language learning to improve students' speaking skills. In addition, continuous practice and providing constructive feedback are essential to maximize learning outcomes.

**Keywords :** *Simple Conversation Skills, Word Card Media, Bumi Sagu*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan percakapan sederhana siswa kelas IIA SD Inpres Bumi sagu melalui media kartu kata dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif yang tujuan penelitian ini untuk mengukur peningkatan kemampuan percakapan sederhana siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis data kualitatif dan kuantitatif dari lembar observasi dan wawancara selama proses pembelajaran. Indikator keberhasilan ditetapkan dengan target ketuntasan 80%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan pada semua indikator setelah penerapan media kartu kata. Nilai rata-rata kemampuan percakapan sederhana siswa meningkat dari 56,2% pada tahap pra-siklus menjadi 74% pada siklus I, dan mencapai 90% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa menggunakan media kartu kata dapat memperbaiki dan meningkatkan berbagai aspek kemampuan percakapan/berbicara siswa, terutama dalam hal kejelasan artikulasi dan kelancaran berbicara di kelas II A, dibuktikan dengan peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar media kartu kata lebih sering digunakan dalam pembelajaran bahasa untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, latihan yang berkelanjutan dan pemberian umpan balik yang konstruktif sangat penting untuk memaksimalkan hasil pembelajaran.

**Kata Kunci :** *Kemampuan Percakapan Sederhana, Media Kartu Kata, Bumi Sagu*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran krusial dalam membentuk dasar keterampilan komunikasi siswa sejak usia dini. Sebagai bahasa negara dan *lingua franca* di Indonesia, Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua tingkat pendidikan, termasuk di sekolah dasar Syihabudin, (2020). Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan dasar dalam berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan (Ali, 2020). Keterampilan ini sangat penting untuk mendukung keberhasilan akademis dan interaksi sosial siswa baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD sering kali berbasis pada metode yang memfokuskan pada pengembangan keterampilan dasar melalui pendekatan komunikatif dan kontekstual (Utami, 2020). Dalam metode ini, siswa didorong untuk menggunakan bahasa dalam situasi nyata untuk meningkatkan kemampuan berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan secara lebih efektif. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya belajar teori bahasa tetapi juga dapat menerapkannya dalam komunikasi sehari-hari Inayah, (2024). Hal ini sejalan dengan pendapat Munthe, (2023) Kemampuan percakapan sederhana merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam situasi sehari-hari, seperti berbicara tentang topik sehari-hari, bertanya, dan memberikan respons yang sesuai. Namun, berdasarkan observasi dan evaluasi yang dilakukan di SD Inpres Bumi Sagu, terdapat indikasi bahwa kemampuan percakapan siswa kelas IIA masih rendah.

Tingkat keterampilan percakapan sederhana siswa di kelas IIA menunjukkan nilai yang kurang memadai, yang dapat menghambat proses pembelajaran dan interaksi sosial mereka. Beberapa aspek yang menunjukkan rendahnya kemampuan percakapan siswa meliputi kesulitan dalam artikulasi yang jelas, ketepatan penggunaan bahasa, kesesuaian isi dengan topik pembicaraan dan kelancaran berbicara, Masalah ini tidak hanya mempengaruhi kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan teman dan guru tetapi juga berpotensi menghambat perkembangan keterampilan bahasa mereka secara keseluruhan.

Ada beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan percakapan siswa. Pertama, kurangnya bahan ajar yang menarik dan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bisa menjadi salah satu penyebab. Banyak metode pengajaran tradisional sering kali tidak memadai untuk melibatkan siswa secara aktif dalam praktik berbicara. Kedua, siswa mungkin mengalami kekurangan dalam hal kesempatan untuk berlatih berbicara dalam konteks yang relevan dan nyata. Sering kali, siswa hanya diberikan kesempatan terbatas untuk berbicara di luar latihan membaca atau menulis, yang dapat menghambat pengembangan keterampilan berbicara mereka.

Sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan percakapan sederhana, penelitian ini mengusulkan penggunaan media kartu kata sebagai metode intervensi. Ramdani, (2018) Media

kartu kata adalah alat bantu yang menyediakan representasi visual dari kata-kata dan frasa yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Penggunaan media ini diharapkan dapat memberikan stimuli visual yang jelas, yang dapat membantu siswa dalam mengaitkan kata dengan gambar dan memperbaiki kejelasan artikulasi mereka. Selain itu, kartu kata juga dapat digunakan untuk membangun kosakata yang lebih kaya, meningkatkan ketepatan penggunaan bahasa, dan membantu siswa untuk lebih fokus pada topik pembicaraan (Indraningtyas, 2023).

Menurut teori pembelajaran bahasa, pendekatan *multisensori* yang melibatkan berbagai indra dapat mempercepat proses pembelajaran dan pemahaman bahasa (Sessiani, 2022). Media kartu kata, dengan kombinasi visual dan verbal, menyediakan input yang dapat dipahami yang penting untuk penguasaan bahasa. Selain itu, penggunaan media visual telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Utomo, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media visual seperti kartu kata dapat secara signifikan memperbaiki kejelasan artikulasi dan ketepatan penggunaan bahasa siswa. Berdasarkan hal tersebut penelitian oleh Musyadad, (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat membantu siswa mengasosiasikan kata dengan maknanya secara lebih jelas, sehingga meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Dalam konteks ini, media kartu kata diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan percakapan siswa di SD Inpres Bumi Sagu.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan percakapan sederhana pada siswa kelas IIA melalui penerapan media kartu kata. Penelitian ini akan mengukur sejauh mana penggunaan kartu kata dapat memperbaiki kejelasan artikulasi, ketepatan penggunaan bahasa, kesesuaian isi dengan topik, kelancaran berbicara, kemampuan mengajukan pertanyaan, dan pemahaman terhadap respons lawan bicara siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang strategi pembelajaran bahasa yang efektif dan membantu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa secara signifikan.

Penerapan media kartu kata diharapkan tidak hanya dapat memperbaiki kemampuan percakapan sederhana siswa tetapi juga dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar bahasa. Dengan memberikan alat bantu yang menarik dan interaktif, siswa akan lebih termotivasi untuk berlatih berbicara dan berkomunikasi dalam situasi sehari-hari. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa yang lebih efektif di sekolah dasar, terutama dalam konteks pendidikan di SD Inpres Bumi Sagu.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas atau disebut PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya untuk memperbaiki kinerja seorang guru dalam mengajar dan mengelola kelas (Fitria, 2019). Penelitian ini berkaitan dengan penerapan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan percakapan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tahapan penelitian pada penelitian ini terdiri dari dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Bumi Sagu Palu dengan subjek penelitian siswa kelas IIA sejumlah 30 orang, jumlah laki-laki 11 dan Perempuan 19. Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi terkait dengan penilaian kemampuan percakapan siswa dan wawancara. Adapun teknik pengumpulan data dengan data kuantitatif dari hasil kemampuan percakapan sederhana siswa. Sedangkan untuk data kualitatif dilakukan dengan menganalisis lembar observasi dan wawancara pada saat pembelajaran. Adapun indikator keberhasilan penelitian adalah harus mencapai ketuntasan 80%.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

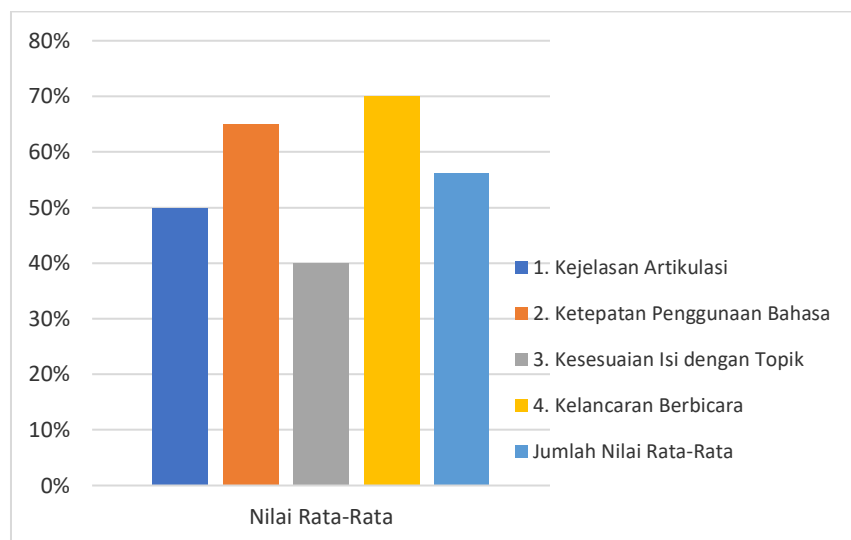
Penelitian tindakan kelas mengenai penerapan Kartu Kata untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas IIA SD Inpres Bumi Sagu dalam melakukan percakapan sederhana pada pembelajaran Bahasa Indonesia diawali dengan tahap pra-siklus atau tahap penilaian sebelum dilakukannya tindakan menggunakan kartu kata. Hasil penilaian pada tahap prasiklus disajikan pada tabel 1 berikut:

### Prasiklus

Pada prasiklus peneliti melakukan pre tes untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diterapkan media kartu kata dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan percakapan sederhana siswa. Terdapat lima indikator yang dinilai dalam kemampuan percakapan sederhana, yaitu: (1) Kejelasan Artikulasi, (2) Ketepatan Penggunaan Bahasa, (3) Kesesuaian Isi dengan Topik, dan (4) Kelancaran Berbicara

Tabel berikut memberikan gambaran hasil mengenai tingkat kemampuan percakapan sederhana siswa kelas IIA SD Inpres Bumi Sagu sebelum diterapkannya media kartu Kata. Adapun Nilai rata-rata kemampuan percakapan sederhana siswa pada tahap pratindakan untuk setiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator	Nilai Rata-Rata
1.	Kejelasan Artikulasi	50%
2.	Ketepatan Penggunaan Bahasa	65%
3.	Kesesuaian Isi dengan Topik	40%
4.	Kelancaran Berbicara	70%
<b>Jumlah Nilai Rata-Rata</b>		<b>56,2%</b>



**Gambar 1. Diagram Pra Siklus**

Data di atas menunjukkan hasil analisis kemampuan percakapan sederhana siswa pada tahap pra-siklus. Nilai rata-rata untuk setiap indikator menunjukkan sejauh mana siswa mampu melakukan percakapan pada topik sehari-hari dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, kemampuan percakapan sederhana siswa pada pra-siklus berada pada tingkat yang rendah, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 53%. Berikut adalah interpretasi lebih lanjut dari masing-masing indikator:

Pada Indikator Kejelasan Artikulasi memperoleh nilai rata-rata 50%, hal ini menunjukkan bahwa kejelasan artikulasi siswa dalam percakapan sederhana masih tergolong rendah. Siswa mungkin masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas, yang dapat menghambat pemahaman lawan bicara. Indikator Ketepatan Penggunaan Bahasa memperoleh nilai 65%, menunjukkan bahwa ketepatan penggunaan bahasa oleh siswa berada pada tingkat yang cukup baik. Meskipun begitu, masih ada ruang untuk perbaikan dalam memilih kata yang tepat dan menggunakan tata bahasa yang benar dalam percakapan. Pada indikator Kesesuaian Isi dengan Topik memperoleh nilai 40%, indikator ini adalah yang terendah di antara indikator lainnya. Menunjukkan bahwa siswa sering kali kurang mampu menjaga relevansi isi percakapan dengan topik yang sedang dibahas. Mungkin siswa masih mengalami kesulitan dalam menjaga fokus dan menghubungkan gagasan mereka dengan topik percakapan.

Pada indikator Kelancaran Berbicara memperoleh nilai 70% menunjukkan bahwa siswa cukup lancar dalam berbicara, meskipun ada aspek lain seperti kejelasan artikulasi dan relevansi isi yang perlu diperbaiki. Kelancaran berbicara ini bisa mencerminkan kepercayaan diri siswa saat berbicara, meskipun masih terdapat kekurangan pada aspek lain. Secara keseluruhan, hasil rata-rata kemampuan percakapan sederhana siswa pada tahap pratindakan menunjukkan bahwa ada beberapa indikator yang masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek kesesuaian isi dengan topik

dan kemampuan mengajukan pertanyaan. Meskipun kelancaran berbicara cukup baik, hal ini tidak sejalan dengan kejelasan artikulasi dan relevansi isi, yang keduanya penting dalam percakapan efektif.

Jumlah nilai rata-rata keseluruhan sebesar 56,2% menunjukkan bahwa kemampuan percakapan sederhana tentang topik sehari-hari siswa secara umum berada di bawah standar yang diharapkan. Berdasarkan tabel hasil analisis di atas, perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan kemampuan percakapan siswa tentang topik sehari-hari dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan media kartu kata diharapkan dapat membantu memperbaiki beberapa aspek yang masih lemah, seperti meningkatkan kejelasan artikulasi, relevansi isi dengan topik, dan kemampuan mengajukan pertanyaan. Dengan intervensi yang tepat, diharapkan akan ada peningkatan signifikan dalam kemampuan percakapan siswa pada siklus berikutnya.

### Siklus I

Pada siklus I merupakan Tindakan penelitian setelah melakukan prasiklus. Pada siklus I ini peneliti menerapkan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan percakapan sederhana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IIA. Adapun hasil siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2 Hasil Kemampuan Percakapan Sederhana Siklus I**

No	Indikator	Nilai Rata-Rata
1.	Kejelasan Artikulasi	80%
2.	Ketepatan Penggunaan Bahasa	75%
3.	Kesesuaian Isi dengan Topik	55%
4.	Kelancaran Berbicara	85%
<b>Jumlah Nilai Rata-Rata</b>		<b>74%</b>

Berdasarkan tabel dan diagram di atas hasil analisis kemampuan kerja sama siswa pada Siklus I Secara keseluruhan, nilai rata-rata mencapai 71%, yang menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari prasiklus setelah penerapan media kartu kata dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media kartu kata telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan percakapan sederhana siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, meskipun masih ada beberapa area yang memerlukan perbaikan tetapi penerapan media kartu kata dalam pembelajaran telah mampu memperbaiki dan meningkatkan permasalahan percakapan siswa.

Berdasarkan tabel di atas pada indikator Kejelasan Artikulasi terlihat peningkatan signifikan dari 50% di tahap prasiklus menjadi 80% menunjukkan bahwa penerapan media kartu kata berhasil memperbaiki kejelasan artikulasi siswa. Peningkatan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual, seperti kartu kata, dapat

membantu siswa dalam mengingat dan mengucapkan kata-kata dengan lebih jelas (Rahayu, 2018). Pada indikator Ketepatan Penggunaan Bahasa memperoleh 75%, hal ini mengindikasikan bahwa media kartu kata membantu siswa dalam memilih kata dan tata bahasa yang lebih tepat. Menurut Sessiani, (2022), paparan terhadap input yang dapat dipahami, seperti yang diberikan melalui kartu kata, memungkinkan siswa menginternalisasi aturan bahasa secara lebih efektif. Penelitian Vandayo, (2020) juga menunjukkan bahwa konteks visual yang jelas dapat membantu siswa dalam memilih kata-kata yang tepat dalam berbicara.

Pada indikator kesesuaian Isi dengan Topik memperoleh 55%, kesesuaian isi dengan topik masih relatif rendah dibandingkan indikator lain. Ini mencerminkan bahwa siswa mungkin masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan isi pembicaraan dengan topik yang dibahas. Penelitian Mahsar, (2022) menunjukkan bahwa relevansi isi dalam percakapan membutuhkan latihan dan refleksi yang lebih dalam, sehingga perlu lebih banyak intervensi untuk membantu siswa mempertahankan fokus pada topik yang relevan. Pada indikator Kelancaran Berbicara memperoleh presentase sebesar 85%, hal ini mengindikasikan bahwa media kartu kata tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga memungkinkan mereka berbicara dengan lancar.

Secara keseluruhan, jumlah nilai rata-rata 74% menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari tahap prasiklus. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas penggunaan media kartu kata dalam meningkatkan berbagai aspek kemampuan berbicara siswa.

Peningkatan nilai pada sebagian besar indikator menunjukkan bahwa penerapan media kartu kata telah memberikan dampak positif pada kemampuan percakapan sederhana pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk siklus selanjutnya, disarankan untuk memberikan lebih banyak latihan dan bimbingan dalam hal relevansi isi percakapan dan kemampuan bertanya, agar keseluruhan kemampuan berbicara siswa dapat meningkat lebih merata. Untuk memperbaiki hal tersebut peneliti akan melanjutkan dengan pembelajaran Siklus II. Pembelajaran siklus II ini juga dilakukan atas dasar, nilai rata-rata secara keseluruhan kemampuan percakapan sederhana siswa masih rendah. Nilai ini belum mencapai ketuntasan maksimal sebesar 80% oleh sebab itu, peneliti akan melanjutkan pada Siklus II dengan memperbaiki hal-hal yang masih kurang pada siklus I.

## **Siklus II**

Setelah dilakukan penelitian siklus I, masih ada beberapa indikator yang masih rendah. Dan secara keseluruhan perolehan nilai rata-rata belum mencapai ketuntasan 80%. Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan pada siklus II. Adapun hasil observasi kemampuan percakapan sederhana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa pada Siklus II melalui media kartu kata dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:



**Tabel 3 Hasil Kemampuan Percakapan Sederhana PraSiklus**

No	Indikator	Nilai Rata-Rata
1.	Kejelasan Artikulasi	90%
2.	Ketepatan Penggunaan Bahasa	95%
3.	Kesesuaian Isi dengan Topik	85%
4.	Kelancaran Berbicara	90%
<b>Jumlah Nilai Rata-Rata</b>		90%

Tabel 3 menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan dalam kemampuan percakapan sederhana siswa pada Siklus II. Hasil ini menunjukkan adanya perbaikan dan peningkatan dari siklus I yang konsisten di hampir semua indikator penilaian, dengan peningkatan rata-rata keseluruhan menjadi 90%. Adapun pembahasan masing-masing indikator sebagai berikut:

Pada indikator Kejelasan Artikulasi memperoleh presentase sebesar 90% menunjukkan peningkatan yang konsisten dan signifikan dari siklus I. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa siswa telah mampu mengucapkan kata-kata dengan sangat jelas, mungkin karena penggunaan media kartu kata yang membantu mereka mengasosiasikan visual dengan verbal secara efektif. Ini konsisten dengan penelitian oleh Sagita, (2018) yang menyebutkan bahwa media visual dapat membantu dalam memperbaiki kejelasan artikulasi siswa. Indikator Ketepatan Penggunaan Bahasa memperoleh presentase sebesar 95%, ketepatan penggunaan bahasa mencapai tingkat yang sangat tinggi, menunjukkan bahwa siswa telah mampu menggunakan bahasa dengan sangat tepat. Melalui kartu kata yang memberikan visualisasi yang jelas dan kontekstual, siswa tampaknya telah mampu memperbaiki tata bahasa dan pilihan kata mereka secara signifikan.

Pada indikator Kesesuaian Isi dengan Topik memperoleh sebesar 85%, mencerminkan kemajuan besar dalam kemampuan siswa untuk tetap fokus dan relevan terhadap topik pembicaraan. Hal ini mungkin terkait dengan latihan berulang dan umpan balik selama penggunaan media kartu kata, yang membantu siswa untuk lebih memahami dan mempertahankan relevansi isi percakapan mereka. Indikator Kelancaran Berbicara mencapai 90%, hal ini menunjukkan bahwa siswa menjadi semakin percaya diri dan mampu berbicara dengan lancar. Menurut Ariyati, (2015) untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, pentingnya interaksi sosial agar dapat mengembangkan kemampuan berbahasa. Sejalan dengan temuan ini bahwa media kartu kata dapat meningkatkan kelancaran berbahasa siswa dengan menyediakan konteks yang mendukung dan memudahkan siswa untuk berbicara tanpa hambatan.

Peningkatan pada siklus II secara keseluruhan mencapai 90%, menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan percakapan sederhana siswa. Peningkatan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Vandayo, (2020), yang menemukan bahwa penggunaan media visual secara signifikan meningkatkan berbagai aspek kemampuan berbicara siswa. Secara teoritis, hasil ini didukung oleh Krashe yang menekankan pentingnya input yang dapat dipahami dalam proses pembelajaran Bahasa (Muin, 2018). Dengan

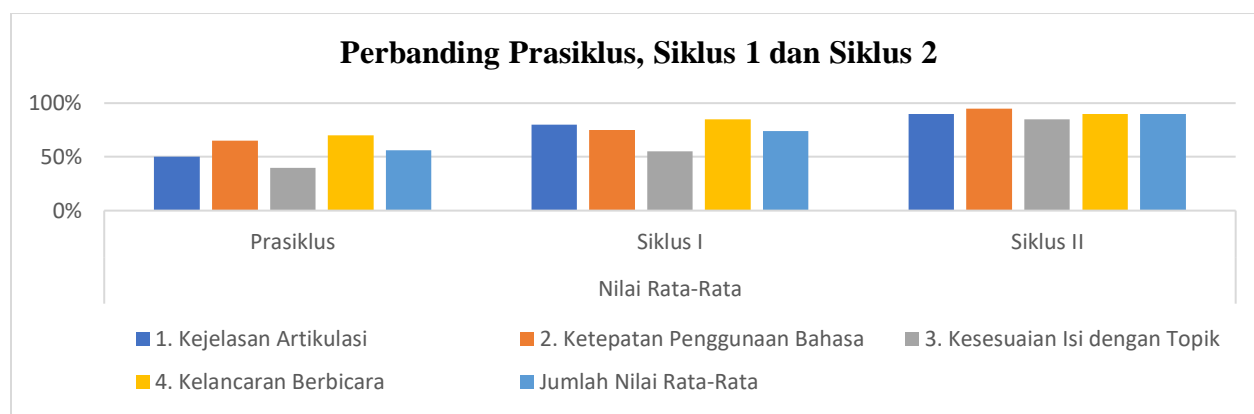
media kartu kata, siswa mendapatkan input visual yang memperjelas dan menguatkan pemahaman mereka terhadap bahasa yang digunakan, yang kemudian tercermin dalam peningkatan kemampuan mereka dalam percakapan sederhana.

Hasil siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata memberikan dampak yang sangat positif terhadap kemampuan percakapan sederhana siswa. Semua indikator mengalami peningkatan yang signifikan, dan jumlah nilai rata-rata mencapai 90%. Hal ini menunjukkan bahwa media kartu kata dapat dijadikan strategi pembelajaran yang untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan nilai rata-rata pada siklus II yang mencapai 90%, menandakan keberhasilan pembelajaran, khususnya penerapan media kartu kata. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran hanya dilakukan sampai pada siklus II, karena pada siklus II sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal yaitu 80%. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan percakapan sederhana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IIA SD Inpres Bumi Sagu. Adapun perbandingan hasil observasi siswa mulai dari pra-tindakan, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Perbandingan Kemampuan Percakapan Sederhana**

No	Indikator	Nilai Rata-Rata		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Kejelasan Artikulasi	50%	80%	90%
2.	Ketepatan Penggunaan Bahasa	65%	75%	95%
3.	Kesesuaian Isi dengan Topik	40%	55%	85%
4.	Kelancaran Berbicara	70%	85%	90%
<b>Jumlah Nilai Rata-Rata</b>		<b>56,2%</b>	<b>74%</b>	<b>90%</b>



**Gambar 2. Perbandingan Nilai Rata-Rata di Setiap Siklus**

Berdasarkan hasil Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II pada tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa penerapan media kartu kata pada siswa kelas IIA SD Inpres Bumi Sagu secara signifikan meningkatkan kemampuan percakapan sederhana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara keseluruhan, nilai rata-rata meningkat dari 56,2% pada Pra Siklus, menjadi 74% pada Siklus I, dan mencapai 90% pada Siklus II.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media kartu kata secara signifikan meningkatkan kemampuan percakapan sederhana siswa pada berbagai indikator, termasuk kejelasan artikulasi, ketepatan penggunaan bahasa, kesesuaian isi dengan topik, kelancaran berbicara, kemampuan mengajukan pertanyaan, dan pemahaman terhadap respons lawan bicara. Peningkatan jumlah nilai rata-rata dari 56,2% pada tahap pra-siklus menjadi 74% pada Siklus I, dan mencapai 90% pada Siklus II menegaskan bahwa media kartu kata mampu meningkatkan kemampuan percakapan siswa. Hasil ini sejalan dengan teori-teori pembelajaran bahasa yang menekankan pentingnya input yang dapat dipahami dan interaksi sosial dalam penguasaan keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru bahasa lebih sering menggunakan media kartu kata dalam pembelajaran, terutama untuk memperkuat keterampilan berbicara siswa. Media ini dapat membantu siswa dalam memperjelas artikulasi, meningkatkan ketepatan bahasa, serta menjaga relevansi isi percakapan. Untuk memaksimalkan hasil, disarankan agar latihan menggunakan media kartu kata dilakukan secara berkelanjutan dengan disertai umpan balik yang konstruktif dari guru. Hal ini dapat membantu siswa dalam memperbaiki kekurangan mereka dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka secara konsisten.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *PERNIK*, 3(1), 35-44.
- Ariyati, T. (2015). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media gambar berbasis permainan. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1).
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Inayah, Y., & Sya, M. F. (2024). Pembelajaran Bahasa Yang Komunikatif: Pendekatan Efektif Communicative Language Teaching (CLT) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa di Sekolah Dasar. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(8), 382-393.
- Indraningtyas, W. (2023). *Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kosakata Bahasa Jawa Kelas II di MIN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

- Mahsar, L. (2022). Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Content-Based Instruction (Cbi) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Di Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram. *Media Bina Ilmiah*, 16(12), 7853-7868.
- Muin, M., & Sulfasyah, S. (2018). Penggunaan Teori Monitor Krashen Dalam Pembelajaran Bahasa Daerah Bugis Sebagai Upaya Pelestarian Bahasa Daerah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Munthe, D. A. Y., Hasibuan, T. P., Sukma, D. P., Irfani, S. Y., & Deliyanti, Y. (2023). Analisis kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal riset rumpun ilmu bahasa*, 2(2), 48-56.
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Gosiah, N. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SDN Kertamukti. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 85-96.
- Mutiah, D. (2015). *Psikologi bermain anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- NADIA, P. (2022). *Pemanfaatan Media Kartu Kata Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di Taman Kanak-Kanak Qurrota A'yun Teluk Betung Timur* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Rahayu, S., Rasmitadila, R., & Makarim, H. (2018). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kosakata Siswa Down Syndrome. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Ramdani, S. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Skripsi, Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Ruhaena, L. (2013). *Proses pencapaian kemampuan literasi dasar anak prasekolah dan dukungan faktor-faktor dalam keluarga*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sagita, E. L. (2018). Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Flash Card bagi Anak Autis Kelas TK B di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. *Widia Ortodidaktika*, 7(1), 62-71.
- Sessiani, L. A. (2022). Metode Multisensori Berbasis Multimedia Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini. *Taqorrub: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah*, 3(2), 81-94.
- Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2020). Model pembelajaran bahasa indonesia yang efektif pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 21-31.
- Utami, R. L. (2020). Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Depok. *Shaut Al Arabiyyah*, 8(1), 64-74.
- Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3635-3645.
- Vandayo, T., & Hilmi, D. (2020). Implementasi pemanfaatan media visual untuk keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Arab. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5(2), 217-236.